

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital seperti saat ini perkembangan teknologi semakin cepat seiring waktu dengan perkembangan teknologi yang canggih ini mewarnai kehidupan manusia sehingga mencapai tingkatan yang disebut dengan istilah modern. Tumbuh kembangnya teknologi ini membawa banyak perubahan di berbagai segi kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang Pendidikan.

Pendidikan era digital memudahkan kita dalam mengakses informasi dan dalam hal ini juga membantu instansi pendidikan dalam mendapatkan informasi dengan cepat dan fleksibel. Saat ini semakin banyak tercipta media pembelajaran yang menarik supaya tidak menimbulkan rasa jenuh dalam proses pembelajaran. Seperti kita tahu bahwa saat ini sistem pendidikan harus senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada supaya pendidikan bisa menjadi wadah yang baik bagi pembentukan karakter seorang peserta didik karena teknologi digital sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dalam mencari, mengolah, dan menyampaikannya kembali kepada orang lain.

Begitupun Pendidikan di Indonesia telah banyak perubahan yang terjadi dari modernisasi ini, Pendidikan Indonesia menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sistem pendidikan di Indonesia berpegang pada suatu pedoman yang dinamakan sebagai kurikulum, kurikulum menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (19) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam proses mendidik diharapkan terjadi perubahan - perubahan dari dalam diri peserta didik kearah yang lebih baik. Hasil perubahan tersebut tercantum dalam kurikulum, mengacu pada kurikulum yang digunakan pendidikan saat ini, perubahan dari peserta didik ini dilihat melalui suatu indikator yang dinamakan kompetensi inti (KI) yang meliputi 4 aspek yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan

(Pasal 4 Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003), jenjang pendidikan menengah seperti SMA/MA sederajat merupakan sebuah lembaga tempat berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar dalam merealisasikan jenjang pendidikan, jenjang pendidikan menengah wajib memuat beberapa mata pelajaran untuk menjalankan proses pembelajaran salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat adalah pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga. Sejalan dengan yang tercantum dalam Depdiknas (2003) Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengurangan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga di sekolah melibatkan seorang pendidik seperti yang tercantum pada Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (6) menjelaskan bahwa tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru menjadi suatu aktor penunjang terlaksananya pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di sekolah. Maka pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan keseluruhan karena pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga menggunakan aktivitas jasmani sebagai pokok dari proses pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Bucher (1972) dalam jurnal (Lengkana & Sofa, 2017) “pendidikan jasmani adalah bagian yang tak terpisahkan dengan proses pendidikan secara keseluruhan dan merupakan suatu usaha pengembangan fisik, mental, emosi dan sosial seluruh masyarakat melalui aktivitas fisik yang terpilih dalam rangka mencapai tujuan tersebut.” Secara psikologis pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan peserta didik, dengan demikian belajar pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga sangat penting. Dapat dipahami bahwa melalui pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga peserta didik dapat berkembang sangat tergantung pada kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemikir, perencana, dan pelaksana pendidikan untuk merencanakan dan mengembangkan sistem pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga yang relevan dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman.

Safit Abdul Qodiiir AR, 2022
*HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PJKO PADA MASA PANDEMI COVID-19*

Atas dasar itulah peranan pemerintah dalam pengawasan terhadap profesi keguruan sebagai pembimbing generasi mendatang sangat diperlukan untuk mewujudkan generasi harapan bangsa. Di sini pemerintah dituntut untuk menyiapkan konsep, perencanaan dan program yang matang serta tepat dengan harapan dapat menciptakan guru profesional yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian sangat jelas terlihat peran guru dalam mewujudkan hal tersebut sangat signifikan, di mana seorang guru merupakan jabatan profesional yang terkait langsung didalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan murid dalam kesehariannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka kompetensi keguruan menjadi sangat penting dan harus di miliki oleh seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

Idealnya pendidikan di indonesia menjadi pendidikan yang dapat mewujudkan cita-cita pendidikan nasional seperti yang termaktub pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat, dan menjadi pendidikan yang dapat mencapai suatu tujuan pendidikan nasional, yang dalam proses pelaksanaannya lembaga pendidikan menjadi tempat untuk pelaksanaan pendidikan formal dan menjalankan kurikulum yang berlaku melalui seorang guru sebagai ujung tombak dalam proses pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan harus mampu memberikan fasilitas sarana yang mendukung seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar mencapai pembelajaran yang optimal, tentunya dengan kondisi ideal tersebut sudah semestinya mendukung guru menjadi tenaga pendidik yang profesional, memiliki kompetensi yang baik dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar dimana guru dapat mengembangkan ide-ide baru dan imajinatif dalam mengajar bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap siswa, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat menciptakan generasi-generasi lulusan yang unggul disetiap tahunnya.

Akan tetapi, dalam penerapannya di lapangan masih banyak guru yang tidak memiliki kompetensi tersebut, sehingga motivasi belajar siswa menurun yang mengakibatkan mutu pendidikan juga semakin menurun dan sebagian guru juga tidak memiliki kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tertantang dalam belajar, membuat kombinasi-kombinasi baru, dan menemukan banyak jawaban terhadap suatu masalah dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinil yang sebelumnya tidak ada.

Ditambah lagi dengan kondisi saat ini, berawal pada 31 Desember 2019 munculnya kasus serupa dengan *pneumonia* yang sebelumnya belum diketahui namanya di Wuhan, China yang kemudian diketahui sebagai Covid-19 (*Corona Virus Desese-2019*). Akibat

Safit Abdul Qodiiir AR, 2022

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PJKO PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik dari virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi berdasarkan data WHO (*world health organization*) diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi *pandemic global* dengan kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia termasuk di Indonesia dinyatakan terdampak wabah pandemi Covid-19. Wabah pandemi Covid-19 ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pada dunia Pendidikan, di Indonesia Covid-19 ini mewabah begitu lama hingga 2 tahun berlalu dan sampai pada hari pandemi covid-19 berlangsung dan pendidikan Indonesia masih dalam proses adaptasi untuk menyesuaikan proses pelaksanaan pendidikan ditengah pandemi Covid-19 yang masih mewabah. Terhitung sejak kasus pertama diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 pelaksanaan dunia pendidikan banyak ditemukan permasalahan yang menjadi suatu faktor penghambat terlaksananya aktivitas dunia pendidikan, karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah mengundang kerumunan massa sehingga sempat diberlakukan suatu kebijakan pemerintah untuk menghentikan pembelajaran disekolah sebagai suatu pencegahan penularan virus Covid-19 sesuai dengan rekomendasi kebijakan WHO dan digantikan dengan pembelajaran dirumah, menanggapi hal tersebut pemerintah akhirnya memberlakukan suatu kebijakan untuk menjadi suatu solusi sementara dalam pelaksanaan dunia Pendidikan seperti yang disampaikan (Herliandry et al., 2020) dalam jurnalnya “Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran Covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup, penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak, solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.” Sejauh ini pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

Dari perpindahan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19 ini menjadi pusat permasalahan untuk PJOK pasalnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan melalui praktik aktivitas fisik dilapangan tidak dapat dilaksanakan semestinya. Materi praktik yang mengharuskan siswa berada dilapangan untuk secara langsung melaksanakan pembelajaran digantikan menjadi pemberian tugas gerak secara mandiri yang dibuat dalam sebuah video dimana dalam pelaksanaan penugasannya terbatas akan pendampingan dan pemberian

contoh secara langsung dari seorang guru ini menjadi kendala bagi keduanya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam upaya mencapai proses pelaksanaan pembelajaran yang maksimal tentunya guru sebagai seorang pendidik diharuskan lebih kreatif dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar, dan juga terus berusaha untuk mencari solusi dari berbagai masalah yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Saat ini, bagaimana guru dapat mengemas setiap pembelajaran lebih menarik dan tidak menimbulkan nuansa yang membosankan bagi siswa, maka dari itu penulis ingin mengambil penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas ada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada aspek sikap sosial dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 ?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 ?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada aspek sikap sosial dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19.

Safit Abdul Qodiiir AR, 2022

HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada aspek sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada aspek sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai input bagi para guru untuk selalu berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif agar proses pembelajaran lebih hidup dan tidak menimbulkan nuansa membosankan bagi siswa sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil siswa pada aspek sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang susunan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirinci bahwa :

- 1) BAB I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- 2) BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
- 3) BAB III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data mengenai hubungan kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran PJOK dengan hasil belajar siswa pada aspek sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Safit Abdul Qodiiir AR, 2022

HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan pengolahan data dan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran kepada pembaca atau peneliti selanjutnya sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.